

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun pertama kehidupan merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Berat badan lahir menggambarkan perkembangan bayi dalam janin yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik bayi setelah lahir (Fitriana, 2016). Perkembangan motorik merupakan perkembangan kontrol pergerakan badan melalui koordinasi aktivitas saraf pusat, saraf tepi, dan otot. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang perkembangan motorik dan rendahnya kemampuan orang tua menilai perkembangan anak akan berdampak pada anak seperti masalah pada hubungan sosial awal (Medise, 2013). Gangguan sensorimotorik akan menyebabkan ketidakmampuan anak untuk mengenali lingkungannya dan akan mempersulit anak untuk bisa diterima di lingkungannya (Hurlock, 2012). Masa pertumbuhan dasar akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya, sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari (Soetjningsih, 2012). Di Indonesia sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan, salah satunya motorik kasar dan motorik halus (Medise, 2013).

Berdasarkan UNICEF tahun 2011 angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Pada tahun

2013, sekitar 5-10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan (IDAI, 2013). Dari hasil penelitian Menurut studi pendahuluan yang peneliti lakukan di wilayah kerja Puskesmas Tlanakan pada bulan Desember 2017, dari 10 anak usia toddler dengan riwayat berat badan lahir rendah didapatkan 6 responden (60%) kemampuan motorik kasar suspek, sedangkan 4 responden (40%) kemampuan motorik halus suspek.

Perkembangan motorik kasar adalah kemampuan yang melibatkan otot-otot besar meliputi gerakan kepala, badan, anggota badan, keseimbangan, dan pergerakan. Perkembangan motorik halus yang melibatkan otot-otot kecil yang dipengaruhi oleh matangnya fungsi motorik, fungsi visual yang akurat, dan kemampuan intelek nonverbal. Perkembangan motorik tergantung pada maturasi saraf dan otot (Soetjiningsih,2105). Perkembangan motorik dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, sifat dan genetik, awal kehidupan pasca lahir, kondisi pra lahir yang baik, kelahiran yang sulit, adanya rangsangan dan kelahiran prematur (Hurlock, 2012). Pada tahun pertama, perhatian orang tua khususnya ibu lebih cenderung pada kemampuan motorik kasar, ibu lebih khawatir apakah anaknya sudah berdiri, merangkak, atau berjalan. Sehingga pemberian stimulasi lebih diarahkan untuk mendukung kemampuan motorik kasar anak (Fitiana, 2016). Perkembangan kemampuan motorik perlu diperhatikan untuk mendeteksi ada atau tidaknya keterlambatan perkembangan. Keterlambatan perkembangan motorik kasar dan halus dapat berpengaruh terhadap penurunan kemampuan kognitif di masa yang akan datang . Oleh karena itu, Deteksi dini penyimpangan perkembangan anak penting dan bermanfaat karena awal kehidupan merupakan periode kritis atau *golden period* yang dapat memengaruhi keberhasilan anak di

sekolah nantinya dan *window of opportunity*, kalau tidak dimanfaatkan, kita akan kehilangan masa tersebut, dan mencegah masalah sekunder yang mungkin terjadi (Soetjiningsih,2015).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan kemampuan motorik kasar dan motorik halus berdasarkan berat badan bayi saat lahir pada usia toddler di wilayah kerja Puskesmas Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

1.2 Rumusan Masalah

“Adakah perbedaan kemampuan motorik kasar dan motorik halus berdasarkan berat badan bayi saat lahir pada usia toddler di wilayah kerja Puskesmas Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar dan halus berdasarkan berat badan bayi saat lahir pada usia toddler di wilayah kerja Puskesmas Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kemampuan motorik kasar berdasarkan berat badan bayi saat lahir pada usia toddler di wilayah kerja Puskesmas Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.
2. Mengetahui kemampuan motorik halus berdasarkan berat badan bayi pada usia toddler di wilayah kerja Puskesmas Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

3. Menganalisa perbedaan kemampuan motorik kasar dan halus berdasarkan berat badan bayi saat lahir pada usia toddler di wilayah kerja Puskesmas Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi pemegang program KIA, khususnya tentang kemampuan motorik kasar dan motorik halus berdasarkan berat badan bayi saat lahir di wilayah kerja Puskesmas Tlanakan Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan dan sebagai informasi tambahan mengenai perbedaan kemampuan motorik kasar dan motorik halus berdasarkan berat badan bayi saat lahir pada usia, sehingga lebih bisa memperhatikan dan merawat anaknya.

3. Bagi Orang Tua

Meningkatkan pemahaman orang tua terhadap kemampuan motorik kasar dan motorik halus pada anak dengan BBLR dan tidak BBLR, meningkatkan antisipasi dan partisipasi orangtua dalam pemantauan kemampuan anak.

4. Bagi Anak

Mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar dan motorik halus pada anak berdasarkan berat badan bayi saat lahir sesuai dengan usianya.